



## **Mendongkrak Spiritual Keagamaan Masyarakat Dusun Kubangsari dengan Program Kajian Berkelanjutan**

**Ghifar Abdal Ghani<sup>1</sup>, Latifah Azmul Fauzi<sup>2</sup>, Riri Algipari<sup>3</sup>, Ateng Kusnandar Adisaputra<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ghifarabdalghani09@gmail.com](mailto:ghifarabdalghani09@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [asmullatifa04@gmail.com](mailto:asmullatifa04@gmail.com)

<sup>3</sup>Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [ririialgifari.pp@gmail.com](mailto:ririialgifari.pp@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [atengkusnandar@gmail.com](mailto:atengkusnandar@gmail.com)

### **Abstrak**

Ketertinggalan di berbagai daerah di Indonesia menjadi salah satu pemicu banyaknya penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh berbagai kampus di Indonesia, masih rendahnya taraf hidup kebanyakan masyarakat Indonesia menjadikan masa depan bangsa semakin mengkhawatirkan, terlebih bagi rakyat miskin kota dan masyarakat daerah. Masih kurangnya akses dan fasilitas dari berbagai bidang baik itu ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan menjadi PR utama bagi semua kalangan, baik itu pelajar, akademisi, dan khususnya pemerintah. Masalah keagamaan seringkali terjadi berbagai daerah di Indonesia, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengajaran keagamaan di masyarakat sehingga menimbulkan minimnya pemahaman keagamaan yang mereka dapatkan. Imbasnya, ketika spiritualitas keagamaan seorang muslim memburuk, maka aspek-aspek kehidupan yang lainnya akan ikut terganggu. Maka dari itu, kelompok KKN 129 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mencoba mendongkrak spiritual keagamaan masyarakat dengan cara melakukan dobrakan-dobrakan untuk memicu semangat keagamaan masyarakat. Adapun pada proses pelaksanaannya, kami menggunakan sistem pemberdayaan masyarakat, dengan selalu mengikutsertakan masyarakat dalam berbagai kegiatan agar mereka terbiasa, dan pada akhirnya mampu berjalan secara mandiri dalam melakukan berbagai program yang telah dirancang. Salah satu dari tujuan kegiatan pengabdian ini ialah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya spiritual keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, karena bagi seorang muslim, semakin baik tingkat spiritual keagamaan mereka, maka semakin bertambah baik pula segala aspek kehidupannya. Program yang kami laksanakan terbilang berhasil karena masyarakat telah rutin melaksanakan pengajian rutin mingguan di malam Jumat, pengajian ibu-ibu pada siang hari, terselenggaranya Jumatan bagi laki-laki di Dusun Kubangsari, pelaksanaan perayaan hari besar Islam, pengajian anak-anak yang berkelanjutan dan meningkatnya semangat masyarakat untuk berjamaah shalat 5 waktu di masjid.

**Kata Kunci:** Masyarakat, Keagamaan, Masalah, Pengabdian

### Abstract

*Underdevelopment in various regions in Indonesia is one of the triggers for the large amount of research and service carried out by various campuses in Indonesia. The low standard of living of most people in Indonesia makes the future of the nation increasingly worrying, especially for the urban poor and regional communities. The lack of access and facilities in various fields, including economic, social, political and religious, is a major problem for all groups, including students, academics, especially the government. Religious problems often occur in various regions in Indonesia, this can occur due to a lack of religious teaching in society, giving rise to a lack of religious understanding in society itself, the impact is that when a Muslim's religious spirituality deteriorates, other aspects of life will also be disturbed, So the KKN 129 Uin Sunan Gunung Djati Bandung group tried to boost the religious spirituality of the community by carrying out breakthroughs to trigger religious enthusiasm in the community. As for the implementation, we use a community empowerment system, by always involving the community in various activities so that the community gets used to it and is ultimately able to run independently in sharing the programs that have been designed. The aim of service is to make people aware of the importance of religious spirituality in everyday life, because for a Muslim, the better his religious spiritual level, the better all aspects of his life will be. The program carried out is said to be successful because the community has routinely carried out weekly recitations on Friday evenings and mothers' recitations on Thursday afternoons, held Friday prayers for men in Kubangsari hamlet, celebrated Islamic holidays, continued children's recitations and increased enthusiasm. People gather to pray 5 times a day at the mosque.*

**Keywords:** *Community, Religion, Problems, Service*

### A. PENDAHULUAN

Bagi setiap individu yang beragama islam, nilai-nilai dan spirit keislaman adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi. Setiap muslim wajib menjalankan segala hal yang telah disyariatkan oleh Allah SWT dan rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW, baik yang ada di dalam Al-Quran maupun As-Sunah, menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya merupakan suatu keniscayaan bagi setiap muslim. Seorang muslim akan diganjar atau diberikan pahala atas segala hal baik yang dilakukan dengan tuntunan syariat. Sebaliknya, mereka akan mendapatkan siksaan dari Allah SWT ketika mereka berani meninggalkan segala sesuatu yang telah diwajibkan kepada-Nya dan disiksa atas segala ketidak patuhan dan pelanggaran karena melakukan hal-hal yang telah dilarang oleh Allah SWT. Maka, untuk membangkitkan semangat keagamaan agar senantiasa tetap di jalur yang benar, yakni menjalankan perintah allah swt dan menjauhi apa apa yang telah dilarang diperlukan pembiasaan dan dorongan secara terus menerus dan simultan.

Mayoritas masyarakat Dusun Kubangsari merupakan orang dewasa di atas usia 40 tahun dengan status pendidikan menengah ke bawah dan bermata pencaharian sebagai buruh tani. Sungguh disayangkan dengan apa yang terjadi di Dusun Kubangsari, Desa Curugreja

Kabupaten Subang terkait spiritual keagamaan yang masih sangat rendah. Spiritualitas sendiri merupakan proses pencarian makna diri yang berhubungan dengan tuhan dan sesama makhluk dengan landasan keagamaan sebagai tolak ukur dalam proses pencarian makna diri tersebut (Hamid, 2009). Rendahnya nilai spritualitas ini dibuktikan dengan minimnya orang yang faham akan agama, dan kurangnya pemahaman warga akan kewajibannya sebagai seorang muslim. Hal ini bisa dilihat salah satunya dari kurangnya partisipasi prosesi ibadah sholat jum'at bagi para laki laki, kemudian tidak berjalannya pengajian rutin keagamaan bagi orang dewasa, dan kurangnya kesadaran pergi ke masjid untuk sholat berjamaah lima waktu kemudian indikator rendahnya spirit keagamaan juga dapat dilihat dari masih adanya golongan pemuda yang minum minuman keras yang terkadang dilakukan di ruang ruang publik, bangunan masjid yang semi terbengkalai lantaran jarang digunakan oleh Masyarakat sekitar dan masih kurangnya kegiatan keagamaan yang lainnya. Hal ini tentunya merupakan masalah yang cukup serius, lantaran hal hal yang telah disebutkan telah renggang dari syariat, apalagi jika hal seperti ini terus dibiarkan, maka akan terjadi hal hal yang lebih buruk dan tidak diinginkan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka kelompok 129 KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung memandang perlu dan penting akan adanya revolusi dan pembangkitan kembali semangat keagamaan di dusun kubangsari, karena hal ini tentunya akan memperbaiki kehidupan masyarakat secara keseluruhan dalam segala aspek, dan dengan mendongkrak spiritual keagamaan ini juga diharapkan nantinya akan ada peningkatan kualitas sosial yang baik di masyarakat.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler SISDAMAS Moderasi Beragama Kelompok 129 ini dilakukan di Dusun Kubangsari, Desa Curugreja, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang oleh 15 mahasiswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan dari tujuh fakultas yang berbeda, di antaranya yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh warga masyarakat Dusun Kubangsari. Adapun metode pelaksanaan kegiatannya adalah metode berbasis PAR (Participatory Action Resarch). PAR adalah suatu metode dimana mahasiswa ikut berperan serta, saling memahami menganalisa dan melakukan tindakan bersama-sama dengan masyarakat.

Ada tiga variabel utama dalam metode PAR: Partisipatoris, Action (aksi) dan Research (penelitian). Ketiga variabel tersebut dijelaskan oleh Zainuddin et al.<sup>1</sup> (2014:104) sebagai berikut: (1) Research (Penelitian). Tahap ini dilakukan untuk mempelajari masalah-masalah yang dihadapi masyarakat secara menyeluruh dan mendalam untuk mengetahui penyebab dan

---

<sup>1</sup>Hodiqul Bahroyni dan Rolisa Wulan Mutawathi'i. "Pelaksanaan Program Peserta KKN Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan di Dusun Towo Desa Patalan Ngawi." *BHAKTI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2022), hlm. 20

konsekuensi dari masalah yang ada. (2) Action (aksi). Setelah mempelajari masalah secara menyeluruh dan mendalam, langkah berikutnya adalah mencari solusi alternatif untuk masalah tersebut. Dalam langkah ini, dipilih strategi yang dirasa tepat serta pengaplikasiannya di lapangan. (3) Participatory, kedua item di atas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya.

Tiga prinsip PAR di atas memungkinkan penulis untuk menemukan masalah, merencanakannya, dan mengambil tindakan untuk menyelesaikannya. Keterkaitan antara tiga komponen dalam PAR perlu diaplikasikan dalam bentuk aksi dan tindakan. Seluruh lapisan masyarakat baik para tokoh warga dan masyarakat pada umumnya harus terlibat di dalamnya untuk mencapai perubahan keadaan keagamaan yang lebih baik karena mereka merupakan motor atau penggerak yang akan terus terlibat dalam kegiatan ini meskipun kegiatan pengabdian telah usai.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut;

#### **1. FGD Identifikasi Masalah**

Tahap identifikasi masalah ini dilaksanakan melalui kegiatan Rembug Warga I dengan melibatkan seluruh peserta KKN 129, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum Dusun Kubangsari untuk berdiskusi serta memetakan permasalahan-permasalahan yang ada.

#### **2. FGD Penentuan Strategi dan Langkah Pemecahan Masalah**

Setelah kegiatan Rembug Warga I, kami mengadakan kegiatan Rembug Warga II sebagai langkah untuk menentukan strategi pemecahan masalah keagamaan. Kegiatan ini juga melibatkan seluruh peserta KKN 129, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum Dusun Kubangsari. Dalam FGD ini, kami dan masyarakat bermusyawarah menentukan bagaimana strategi dan tindak lanjut yang akan diaplikasikan untuk memecahkan masalah keagamaan yang ada.

#### **3. Pelaksanaan dan Intervensi Kegiatan**

Kegiatan ini terdiri dari 2 model kegiatan, yaitu; kegiatan pendampingan atau program masyarakat yang sudah ada. Dan kedua, kegiatan yang baru.

##### **a. Kegiatan Pendampingan**

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari program masyarakat yang sudah ada namun kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Mayoritas di antaranya terfokus pada kegiatan untuk memakmurkan kembali masjid Al Jihad yang ada di Dusun Kubangsari, yaitu:

- 1) Pelaksanaan sholat Jumat
- 2) Pendampingan kegiatan mengaji anak-anak
- 3) Pengajian rutin Ibu-ibu

##### **b. Kegiatan Baru**

- 1) Pengajian rutin malam Jumat
- 2) Kegiatan memeriahkan Bulan Muharram dengan acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

4. Evaluasi Program Kegiatan Keagamaan

Kegiatan evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis keagamaan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang telah berlangsung.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pemetaan masalah melalui rembug warga, Degradasi nilai keagamaan merupakan salah satu masalah krusial yang terjadi pada masyarakat Dusun Kubangsari. Istilah Degradasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan sebuah kemunduran, kemerosotan, penurunan baik mengenai mutu, moral, pangkat dan lain sebagainya (KBBI Web, 2021). Bentuk degradasi nilai keagamaan yang terjadi di Kubangsari ini beragam seperti lemahnya antusiasme masyarakat dalam memakmurkan masjid, hilangnya berbagai kegiatan keagamaan yang sempat rutin dilaksanakan dan menurunnya pelaksanaan pengajian dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Hal ini terjadi bukan tanpa sebab, ada beberapa faktor penyebab terjadinya degradasi nilai keagamaan di Dusun Kubangsari, diantaranya:

1. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki wawasan keagamaan
2. Motor penggerak yang sedikit dan respon masyarakat yang pasif
3. Melemahnya ekonomi warga sehingga bekerja tanpa henti
4. Minimnya dukungan orangtua terhadap anaknya untuk mengaji
5. Rendahnya kesadaran masyarakat terkait kepengurusan masjid mulai dari masalah DKM, Imarah, Riayah dan Idaroh.

Degradasi ini sudah terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama. Sehingga tak sedikit masyarakat yang resah akan hal tersebut tapi tidak kunjung menemukan solusi. Hal ini tentunya mendorong para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati untuk bergerak membantu memupuk kesadaran masyarakat dalam hal spiritual keagamaan dan menghidupkan kembali antusiasme masyarakat dalam memakmurkan masjid.

Para peserta KKN Kelompok 129 mencoba kembali menghidupkan dan merutinkan semua kegiatan keagamaan yang sudah lama hilang dimasyarakat maupun kegiatan baru yang dapat membangkitkan antusias dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat terus berjalan dan menjadi kajian berkelanjutan di Dusun Kubangsari.

**Tabel. 1** Kegiatan Pemberdayaan

No.	Kegiatan	Tujuan
1	Pelaksanaan sholat Jumat di Masjid Al Jihad	sebagai bentuk kewajiban umat muslim serta usaha untuk memakmurkan kembali Masjid Al Jihad di Dusun Kubangsari

2	Pendampingan kegiatan mengaji anak-anak di Masjid Al Jihad	Untuk membangkitkan kembali spiritualitas generasi muda agar cinta terhadap Al Quran dan masjid, serta senantiasa memakmurkannya.
3	Pengajian rutin ibu-ibu di Masjid Al Jihad	Sebagai fasilitas untuk menambah wawasan ilmu keagamaan serta mempererat silaturahmi antar warga Dusun Kubangsari.
4	Pengajian rutin malam Jumat di Masjid Al Jihad	Sebagai usaha untuk memakmurkan kembali masjid dusun, menambah wawasan ilmu keagamaan warga, serta wujud masyarakat untuk menggapai keutamaan hari Jumat.
5	Kegiatan PHBI	Sebagai wujud dalam memuliakan bulan Muharram, membangkitkan sikap kompeten anak muda dalam hal kebaikan, serta mempererat silaturahmi antar warga dusun yang berbeda.

Bentuk kegiatan yang dihidupkan dan diadakan kembali diantaranya adalah:

#### 1. Pelaksanaan Shalat Jum'at

Pelaksanaan shalat Jum'at di Masjid Al-Jihad Dusun Kubangsari sebelumnya sempat redup karena kurangnya jama'ah laki-laki yang datang ke Masjid ini. Kurangnya jama'ah ini karena banyak jama'ah yang memilih untuk shalat jum'at di masjid lain atau ada juga yang disibukkan karena pekerjaannya. Guna menghidupkan kembali shalat jum'at di Masjid ini, kelompok 129 mengajak seluruh masyarakat dusun kubangsari utamanya jama'ah laki-laki untuk melakukan shalat jum'at di Masjid Al-jihad. Dan hal ini membuahkan hasil karena jama'ah shalat jum'at semakin bertambah setiap harinya.

Kelompok 129 sendiri memiliki inisiatif untuk melakukan Jum'at bersih di Masjid Al-jihad. Bersih-bersih ini dilakukan di setiap sudut Masjid Al-Jihad. Tentunya hal ini dilakukan agar masyarakat dapat merasa nyaman saat beribadah di Masjid sekaligus upaya untuk memakmurkan Masjid.

#### 2. Pendampingan kegiatan mengaji anak-anak



**Gambar 1.** Kegiatan Pendampingan kegiatan mengaji anak-anak

Pengajian anak-anak yang sebelumnya diadakan di rumah-rumah dengan upaya yang dilakukan oleh kelompok 129 KKN SISDAMAS pun akhirnya dipindahkan ke masjid. Hal ini dilakukan agar suasana masjid lebih hidup dengan suara-suara semangat anak-anak dalam menimba ilmu. Peserta KKN sendiri turut serta dalam melakukan pengajaran sekaligus pendampingan kegiatan mengaji anak-anak. Materi yang diajarkannya pun beragam seperti pembelajaran Iqra dan Al-Qur'an, Fiqh Wudhu, Fiqh Shalat, Tarikh nabi dan rasul, dasar-dasar keislaman, bahasa arab dasar dan lain sebagainya.

### 3. Pengajian rutin Ibu-ibu



**Gambar 2.** Kegiatan Pengajian rutin Ibu-ibu

Ibu sebagai madrasatul ula yang berarti sekolah utama dan pertama bagi seorang anak tentunya akan terus membutuhkan ilmu untuk diajarkan pada anaknya. Dengan kajian berkelanjutan berupa pengajian rutin untuk ibu-ibu ini tentunya dapat memenuhi kebutuhan para ibu di Dusun Kubangsari juga dapat memperkuat tali silaturahmi antar ibu-ibu tersebut. Pengajian rutin ini sendiri dilakukan setiap hari kamis ba'da dzuhur di Masjid Al-Jihad Kubangsari.

Adapun kegiatan yang baru digagas oleh Kelompok 129 KKN SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati adalah :

## 1. Pengajian rutin malam Jum'at



**Gambar 3.** Kegiatan Pengajian rutin malam Jum'at

Hari jum'at merupakan sayyid (tuan) dari hari lainnya dan merupakan hari yang penuh kemuliaan. Mengisi hari jum'at dengan kegiatan keagamaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Untuk itu diadakan pengajian rutin malam jum'at yang diawali dengan pembacaan yasin bersama-sama dan kajian dari tokoh agama masyarakat. Dengan ini tentunya memperkuat rohaniah dan menambah keilmuan masyarakat Dusun Kubangsari.

## 2. Kegiatan memeriahkan Bulan Muharram dengan acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

**Gambar 4.** Perlombaan Puisi Islami dalam acara Peringatan Hari Besar Islam



Memasuki bulan muharram berarti memasuki tahun baru Islam. Untuk memeriahkan peringatan hari besar islam ini Kelompok KKN 127, 129 dan 349 melakukan kolaborasi dengan mengadakan kegiatan perlombaan antar dusun. Perlombaan tersebut diantaranya Pildacil, Kaligrafi, Musabaqah Hifdzil Qur'an, Adzan dan Puisi Islami yang dimana pesertanya anak-anak sampai remaja. Dengan perlombaan ini diharapkan dapat mengembangkan jiwa kompetitif yang positif pada diri anak, menguji keterampilan dan kemampuan serta menambah kepercayaan diri anak.



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan selama KKN berlangsung, ada beberapa perubahan yang positif yang tampaknya sudah mulai muncul pada masyarakat Dusun Kubangsari, yaitu:

1. Masyarakat Dusun Kubangsari seperti Bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak sudah mulai kembali bersemangat menghidupkan kembali masjid dengan berbondong-bondong untuk melakukan berbagai kegiatan di Masjid Al-jihad.
2. Masyarakat Dusun Kubangsari sudah mulai menumbuhkan rasa kepeduliannya dengan mengajak masyarakat disekelilingnya untuk terus semangat belajar agama

## **E. PENUTUP**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler SISDAMAS Moderasi Beragama tahun 2023 alhamdulillah telah terlaksana dan terprogramkan sesuai dengan program kerja yang telah kami rencanakan. Tentunya dalam pelaksanaan program tersebut tak luput dari berbagai hambatan yang ada. Berdasarkan pengalaman yang kami peroleh dan kondisi lapangan selama kegiatan pengabdian masyarakat, dapat kami simpulkan bahwa:

1. Bentuk degradasi nilai keagamaan yang terjadi di Dusun Kubangsari yaitu menurunnya pelaksanaan pengajian dan kegiatan hari besar islam, serta melemahnya semangat masyarakat untuk memakmurkan masjid. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi degradasi antusias beragama masyarakat Dusun Kubangsari antara lain yaitu dengan mendongkrak spiritual keagamaan masyarakat dengan program kajian berkelanjutan seperti pendampingan kegiatan mengaji anak-anak, pengajian rutin dan malam Jumat, pengajian rutin Ibu-ibu serta kembali memakmurkan masjid dengan sholat Jumat.
2. Warga masyarakat Dusun Kubangsari dari kalangan anak-anak sangat mendukung dan antusias dalam mengikuti program-program kerja mahasiswa KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati. Untuk kalangan dewasa yang meliputi bapak-bapak dan ibu-ibu, mereka pun mendukung program kami, namun dalam pelaksanaannya terdapat penurunan partisipasi masyarakat dikarenakan faktor ekonomi. Di mana mayoritas dari kalangan dewasa sibuk bekerja di sawah pada siang hari dan terlalu lelah untuk beraktivitas di luar rumah pada malam harinya. Terlepas dari hal tersebut, program yang kami laksanakan berjalan dengan cukup baik.
3. Dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami sebagai mahasiswa dapat berperan aktif dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat seperti beradaptasi dan berbaur dengan kehidupan masyarakat warga Kubangsari. Kami dapat belajar bagaimana melaksanakan suatu kegiatan, mensosialisasikannya kepada masyarakat, mengetahui serta memahami kultur, budaya, dan karakter mereka.

Program kegiatan yang kami susun merupakan hasil observasi dan wawancara yang mendalam kepada DKM Masjid Al Jihad Dusun Kubangsari, tokoh-tokoh masyarakat, serta masyarakat Dusun Kubangsari pada umumnya. Harapan penulis dari kegiatan keagamaan yang telah telah dilaksanakan dan dihidupkan kembali di Dusun Kubangsari dapat berkelanjutan.

Kami berharap semoga tenaga pendidik di bidang keagamaan dapat bertambah seiring berjalannya waktu, mengingat minimnya tenaga pendidik keagamaan di Dusun Kubangsari.

Rekomendasi dan saran penulis terkait masalah keagamaan yang ada yaitu agar para tokoh agama dan tokoh masyarakat terus berusaha bersama menavigasi masyarakat dalam menghidupkan dan mendongkrak spiritual keagamaan agar kegiatan keagamaan ini terus ada dan berjalan di tengah lingkungan warga Dusun Kubangsari, Desa Curugreja, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh Perangkat Dusun Kubangsari, Masyarakat Dusun Kubangsari dan seluruh peserta kelompok KKN 129 Desa Curugreja atas dedikasinya partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan juga kegiatan sosial yang lain di Dusun Kubangsari Desa Curugreja Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang. Tak lupa juga kami ucapkan banyak terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. H. Ateng Kusnandar Adisaputra, S.H., M.H. dan seluruh jajaran kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam keberhasilan pelaksanaan KKN di Desa Curugreja ini. Kemudian, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Curugreja dan seluruh perangkat Desa Curugreja yang lainnya yang telah menerima dan memberi dukungan terhadap kami. Terakhir, kami ucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan KKN SISDAMAS Kelompok 129 Desa Curugreja yang telah berjuang bersama dan mendukung satu sama lainnya dalam mensukseskan pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS Desa Curugreja ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Bahroyni, Hodiql., dan Rolisa Wulan Mutawathi'i. "Pelaksanaan Program Peserta KKN Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan di Dusun Towo Desa Patalan Ngawi." *BHAKTI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 01 (2022): 18-25.
- Handoko, Aldi Hermawan., Miftahul Khaer, dkk. "Meningkatkan Nilai Religius pada Anak-Anak Melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Lawekara." *Insaniyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 1-10.
- Hamid, A.Y.S. "Bungarapai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa". (2009). Jakarta: EGC
- Sinaga, Ikke Nurjanah., dan Azis Muslim. "Degradasi Antusias Beragama Masyarakat Desa Bahung Sibatu-Batu." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 8, no 1 (2022) 1-20.
- Ambarwati, Aam., dan Alwan Lukman Maulana. "Optimalisasi Antusiasme Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan Rutin di Desa Pasanggrahan." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 53 (2021): 101-107.
- Nurhayati, Mirna Jullyonedini Nasela., dkk. "Memupuk Spiritualitas Usia Lanjut melalui Kegiatan Rutin Keagamaan di Dusun Serut, Gedangsari, Gunungkidul Yogyakarta." *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* 1 (2019): 161-164.